

# PENGARUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK “BUKIT AKSARA SEMARANG”

Dita Zulfiana, Drs. Suharyo, M.Hum., Drs. Mujid Farihul Amin, M.Pd.

Program Studi Bahasa dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Indonesia 50275, Telp: (024) 76480619

Email: [ditajia@gmail.com](mailto:ditajia@gmail.com)

## INTISARI

Orang tua dan lingkungan merupakan elemen yang tidak terpisah dalam perkembangan anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif mengenai pengaruh orang tua dan lingkungan terhadap penguasaan kosakata anak. Penelitian ini menggunakan tiga gabungan metode berbeda dalam pengumpulan data yakni metode observasi, kuisioner, dan wawancara. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menghasilkan dua tabel berbeda berisi tingkat pengaruh dari variabel bebas yakni variabel ayah, ibu, dan lingkungan secara parsial (terpisah) dan secara bersama-sama. Pada penelitian ini ditemukan arah gerak pengaruh yang dilakukan oleh ayah, ibu, dan lingkungan. Arah gerak pengaruh ibu bernilai positif yang berarti semakin sering ibu melakukan interaksi dan memberikan stimulus kepada anak maka kosakata yang dikuasai anak semakin banyak. Arah gerak pengaruh ayah bernilai negatif yang berarti semakin sering ayah melakukan interaksi dan memberikan stimulus kepada anak maka kosakata yang dikuasai anak semakin sedikit.

**Kata kunci:** pengaruh orang tua dan lingkungan, kosakata, regresi linier berganda

## ABSTRACT

*Parents and the environment are not separate elements in child development. This research is a descriptive quantitative research about the influence of parents and the environment on child vocabulary mastery. This research uses three different methods, combinations in data collection that is observation method, questionnaire, and an interview. The analysis used multiple linear regression analysis, which resulted in two different tables containing the level of influence of free variables namely parent and environment variables partially and collectively. This study found the direction of motion of influence conducted by the father, mother, and environment. The direction of motion influence the positive value of the mother, which means the more often the mother to interact and give stimulus to the child than then the vocabulary controlled by the children more and more. The direction of the father's influence is negative, which means that the more often the father interacts and gives stimulus to the child, the less-controlled vocabulary of the child.*

**Key words:** influence of parents and environment, vocabulary, multiple linear regression

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pada proses perkembangan bahasa anak dikenal istilah pemerolehan bahasa yakni proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada saat ia belajar bahasa ibu (*native speaker*) (Dardjowidjojo, 2003:225). Proses pemerolehan bahasa merupakan proses anak mulai belajar untuk memahami ujaran dalam setiap periode perkembangannya. Pada proses pemerolehan bahasa terdapat istilah *nurture* dan *nature*. *Nurture* yakni sifat pemerolehan bahasa yang ditentukan oleh masukan dari luar berupa bahasa yang diterima anak yang akan menentukan bahasa mana yang akan dikuasai oleh anak. *Nature* yakni sifat bahasa yang diperoleh anak secara alami, karena adanya piranti pemerolehan bahasa (Dardjowidjojo, 2012: 235-236).

DB dan AM adalah 2 dari 9 anak yang merupakan objek penelitian ini. Pada data DB ditemukan hal yang tidak searah dengan sifat pemerolehan bahasa secara *nurture*. Stimulus yang diberikan oleh orang tua DB sejak ia balita adalah bahasa Indonesia, pada lingkungan tempat ia bermain di rumah menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan di sekolah menggunakan bahasa Indonesia baku sebagai salah satu bentuk stimulus bahasa. Masukan bahasa Jawa hanya DB peroleh dari kakeknya yang satu minggu sekali datang ke rumahnya, akan tetapi bahasa Indonesia yang digunakan oleh DB adalah bahasa Indonesia berlogat Jawa. Ia sering memasukkan kosakata dalam bahasa Jawa ketika ia berbicara dengan kawannya di kelas. Proses pemerolehan bahasa DB menunjukkan sifat bahasa cenderung pada sifat bahasa *nature*, yang berperan pada proses pemerolehan bahasa DB adalah piranti pemerolehan bahasa milik DB bukan stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar DB.

Data AM dijumpai dua sifat bahasa yakni *nature* dan *nurture*. Sejak usia 1 tahun AM tinggal di Denmark karena ayahnya harus

melanjutkan studi di Denmark. Bahasa ibu AM adalah bahasa Indonesia, namun selama di Denmark ia terbiasa menggunakan bahasa Inggris ketika berada di sekolah dan *playground*. Ketika berada di rumah ia menggunakan bahasa Indonesia. Setelah 3 tahun ia kembali ke Indonesia dan mengalami kesulitan dalam memahami percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Seringkali guru harus menerjemahkan ke dalam bahasa Inggris untuk membuat AM mengerti percakapan di kelas. Demi membantu AM, guru dan orang tua AM memberikan *treatment* berupa pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia di rumah dan di sekolah. Selama satu tahun pembiasaan berjalan, AM dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Proses pemerolehan bahasa AM menunjukkan perpaduan antara *nature* dan *nurture* secara bersamaan dan tidak terdapat kecenderungan lebih terhadap salah satunya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sifat yang lebih berperan dalam pemerolehan bahasa anak. Peran tersebut dapat diketahui melalui penelitian mengenai besar pengaruh orang tua dan lingkungan terhadap penguasaan kosakata anak. Fokus utama penelitian ini adalah tingkat keseringan interaksi dan stimulus yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orang tua dan lingkungan terhadap rata-rata penguasaan kosakata anak.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh orang tua pada penguasaan kosakata anak usia 5- 6 tahun di Taman Kanak-kanak Bukit Aksara Semarang?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan pada penguasaan kosakata anak usia 5- 6 tahun di Taman Kanak-kanak Bukit Aksara Semarang.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diungkapkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh orang tua pada penguasaan kosakata anak usia 5- 6 tahun di Taman Kanak-kanak Bukit Aksara Semarang.
2. Mendeskripsikan pengaruh lingkungan pada penguasaan kosakata anak usia 5- 6 tahun di Taman Kanak-kanak Bukit Aksara Semarang.

## D. METODE PENELITIAN

### 1. Definisi Operasional

#### a. Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini adalah data orang tua dan lingkungan. Data orang tua terdiri dari data ayah dan ibu, sehingga variabel bebas dibagi menjadi tiga yakni variabel ayah, ibu dan lingkungan. Variabel tersebut tersusun atas indikator yakni: stimulus diberikan oleh ayah dan ibu pada anak; tingkat interaksi yang dilakukan ayah dan ibu pada anak; keadaan di dalam rumah; keadaan lingkungan di sekitar rumah; interaksi yang dilakukan anak dengan tetangga. Variabel terikat pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata anak.

#### b. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diajukan adalah menggunakan skala *Likert*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat sering (SS) : Skor 5
- b. Sering (S) : Skor 4
- c. Cukup (C) : Skor 3
- d. Tidak Sering (TS) : Skor 2
- e. Sangat tidak sering (STS) : Skor 1

## 2. Teknik Penyediaan Data

### a. Observasi

Observasi dilakukan guna memenuhi data penguasaan kosakata anak. Observasi dilakukan kepada 9 anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bukit Aksara Semarang yang berada di dalam kelompok stroberi. Observasi dilaksanakan pada pukul 08.30-11.30 WIB. Observasi reseptif dilakukan di dalam kelas yakni selama pukul 08.30-10.00 WIB. aktif ketika waktu istirahat tiba yakni pukul 10.00-11.30 WIB. Peneliti bebas berbicara langsung dengan responden. Dialog yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk memastikan perkiraan peneliti mengenai adanya kosakata yang seharusnya dikuasai responden namun tidak keluar ketika observasi selama kelas berlangsung.

### b. Kuisisioner

Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner campuran yakni gabungan antara kuisisioner terbuka dan kuisisioner tertutup. Pada kuisisioner ayah dan ibu berisi pertanyaan mengenai tingkat keseringan interaksi dan stimulus yang diberikan oleh ayah dan ibu. Kuisisioner ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh orang tua terhadap penguasaan kosakata anak.

### c. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam dengan tatap muka secara langsung dengan responden orang tua. Pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan data orang tua berupa interaksi dan stimulus serta perkembangan bahasa anak.

## 3. Teknik Analisis Data

### a. Uji asumsi

- a. Uji asumsi dilakukan dengan melakukan tiga ketentuan seperti normalitas, homoskedastisitas, dan multikolinieritas. Oleh karena itu, untuk memenuhi asumsi

sebuah analisis regresi pengujian berdasarkan normalitas, homoskedastisitas,

### b. Uji Kecocokan Model Regresi

Uji kecocokan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bisa didekati menggunakan distribusi atau tidak, dengan kata lain menguji apakah model yang sudah ada sesuai dengan syarat yang ada.

### c. Uji Koefisien Regresi Parsial

Uji koefisien regresi parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara terpisah.  $Nilai sig < \alpha \rightarrow$  variabel bebas memiliki signifikansi untuk mempengaruhi variabel terikat (variabel bebas: ibu, ayah, dan lingkungan; variabel terikat: penguasaan kosakata anak)

### d. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebasnya secara bersamaan terhadap variabel terikatnya. Besar koefisien determinasi dilihat dari nilai  $R$ .

## BAB II LANDASAN TEORI

### 1. Psikolinguistik

Secara etimologi psikolinguistik terbentuk dari kata *psikologi* dan kata *linguistik* yang merupakan dua bidang yang berdiri sendiri. Psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang terjadi ketika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat dalam berkomunikasi. Psikolinguistik juga mencoba menerangkan hakikat bahasa dan pemerolehannya. Psikolinguistik dalam praktiknya menerapkan ilmu psikologi dan ilmu bahasa secara bersamaan yakni dengan menerapkannya pada pengajaran dan pembelajaran bahasa, membaca permulaan, dan membaca lanjut, kedwibahasaan, dan

kemultibahasaan, penyakit bertutur, bahasa, dan pendidikan (Chaer, 2002:6).

Psikolinguistik mempelajari empat topik utama (a) komprehensi yakni proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang dikatakan orang dan memahami apa yang dimaksud; (b) Produksi, yakni proses-proses mental pada diri kita yang membuat kita dapat berujar seperti yang kita ujkarkan; (c) Landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa; dan (d) pemerolehan bahasa, yakni bagaimana anak memperoleh bahasa mereka ( Dardjowidjojo, 2003: 7 ).

### 2. Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa merupakan proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu ia belajar bahasa ibunya (*native speaker*). Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali dikuasai oleh seorang anak (Dardjowidjojo, 2003:241). Pemerolehan bahasa terjadi secara alami, anak menyerap informasi mengenai bahasa yang digunakan pada lingkungannya. Biasanya bahasa yang dikuasai pertama kali oleh anak adalah bahasa yang biasa digunakan oleh orang tua saat berkomunikasi dengan anak. Berbeda dengan pemerolehan bahasa, pembelajaran bahasa berjalan tidak secara alami, hal ini disebabkan anak telah memiliki dasar yakni bahasa yang mereka peroleh pertama kali. Pemerolehan bahasa diidentikkan dengan proses alami penguasaan bahasa di lingkungan rumah, sedangkan pembelajaran bahasa adalah penguasaan bahasa yang dilakukan dalam lingkup formal.

### 3. Nature dan Nurture

*Nature* dan *nurture* merupakan kutub besar sifat pemerolehan bahasa anak. Padangan bahwa sifat pemerolehan bahasa adalah *nature* dipelopori oleh Noam Chomsky di tahun 1959 melalui resensinya. Chomsky berpendapat bahwa manusia telah dilahirkan dengan piranti pemerolehan bahasa (Dardjowidjojo, 2003: 236). Manusia diciptakan berbeda dengan makhluk hidup

lainnya, karena sudah kodrat manusia untuk berbahasa. Pandangan mengenai *nurture* dipelopori oleh Skinner di tahun 1957 yang kemudian dianut oleh aliran behaviorisme. Kaum behaviorisme percaya bahwa manusia itu dilahirkan dengan *tabula rasa* yakni semacam piringan kosong tanpa isi, piringan ini kemudian diisi oleh alam sekitar. Pengetahuan apapun yang dimiliki manusia diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Dardjowidjojo, 2003: 235).

#### 4. Teori Gaya Pengasuhan Orang Tua

Baumrind (1971) melalui penelitiannya membagi gaya atau cara pengasuhan orang tua beserta *output* berupa kelakuan anak menjadi empat jenis (Santrock, 2012:290-291), yakni:

- a. *Authoritarian Parenting*  
*Authoritarian Parenting* adalah gaya yang bersifat membatasi dan menghukum, orang tua mengharuskan anak untuk mematuhi segala macam perintah yang diberikannya. Dampak pola asuh ini anak sering tidak bahagia, memiliki rasa takut dan rasa cemas yang berlebihan.
- b. *Authoritaritative Parenting*  
*Authoritaritative parenting* adalah gaya mendidik orang tua yang mendidik anak untuk mandiri, namun dengan memberikan batasan dan kendali atas tindakan anak. Orang tua sering menggunakan dialog untuk mengerti anaknya. Selain itu orang tua yang otoritatif memberikan dukungan penuh pada setiap tindakan positif anak yang membangun dirinya. Dampak dari pola asuh ini, anak menjadi dewasa, mandiri, dan riang-gembira.
- c. *Neglectful Parenting*  
*Neglectful parenting* adalah pola asuh orang tua yang tidak terlibat di dalam kehidupan anak dan cenderung mengabaikan ada aspek lain dari kehidupan orang tua yang harus dikembangkan. Dampak dari pola asuh ini membuat anak tidak mampu

menangani interpendensi dan membuat anak sering merasa rendah diri, tidak matang, dan sering merasa terasing.

#### d. *Indulgent Parenting*

*Indulgent parenting* yakni pola asuh orang tua yang sangat terlibat dengan anak, namun sangat kurang dalam memberi tuntutan atau kendali atas anaknya. Orang tua sering membiarkan dan menuruti apa yang anak inginkan. Dampak dari pola asuh ini adalah anak memiliki ego yang tinggi, sering mendominasi, tidak patuh, dan sulit menghormati orang yang lebih tua.

#### 5. Teori Perubahan Kognitif Peaget : Tahap Praoperasional

Tahap praoperasional merupakan tahap kedua dari tahapan perubahan kognitif yang dialami oleh seorang manusia. Tahap praoperasional dimulai dari usia 5 tahun hingga berakhir pada usia 7 tahun. Pada tahap ini anak-anak mulai merepresentasikan dunia dengan menggunakan kata-kata, gambar, dan bayangan (Santrock, 2012:248-249). Tahap praoperasional dibagi menjadi dua yakni:

##### a. Subtahap Fungsi Simbolik

Tahap ini merupakan subtahap pertama pemikiran praoperasional, yang terjadi pada usia 2 tahun hingga 4 tahun. Pada tahap ini anak mulai memperoleh kemampuan membayangkan bentuk dan penampilan objek yang tidak hadir secara fisik.

##### b. Subtahap Berpikir

Tahap ini merupakan subtahap kedua yang terjadi pada usia 4 tahun hingga 7 tahun. Pada subtahap ini anak mulai mencari tahu mengenai jawaban dan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam pikirannya.

#### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk menyatakan hubungan fungsionalis antar variabel. Hasil analisis

regresi akan menjelaskan bentuk hubungan antara satu variabel atau lebih dengan variabel lain. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hal ini disebabkan variabel bebas yang ada dalam penelitian ini tidak hanya satu melainkan tiga variabel bebas dengan satu variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda diperoleh setelah melewati beberapa pengujian, yakni:

a. Uji Asumsi

Pengujian asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada memenuhi dan multikolinieritas dilakukan sebagai berikut yakni:

• Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data, memastikan jumlah data yang ada sesuai dengan standar jumlah data untuk dihitung menggunakan analisis regresi linier berganda.

• Uji homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat galat (*error*). Apabila jumlah *error* lebih banyak maka analisis tidak dapat dilanjutkan.

• Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengukur tingkat asosiasi hubungan atau pengaruh antarvariabel bebas melalui besaran korelasi.

b. Uji Kecocokan Model Regresi

Uji kecocokan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bisa didekati menggunakan distribusi atau tidak, dengan kata lain menguji apakah model yang sudah ada sesuai dengan syarat yang ada.

c. Uji Koefisien Regresi Parsial

Uji koefisien regresi parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara terpisah. Pengujian ini dilakukan dengan memasang masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara bergantian dan mengujinya.

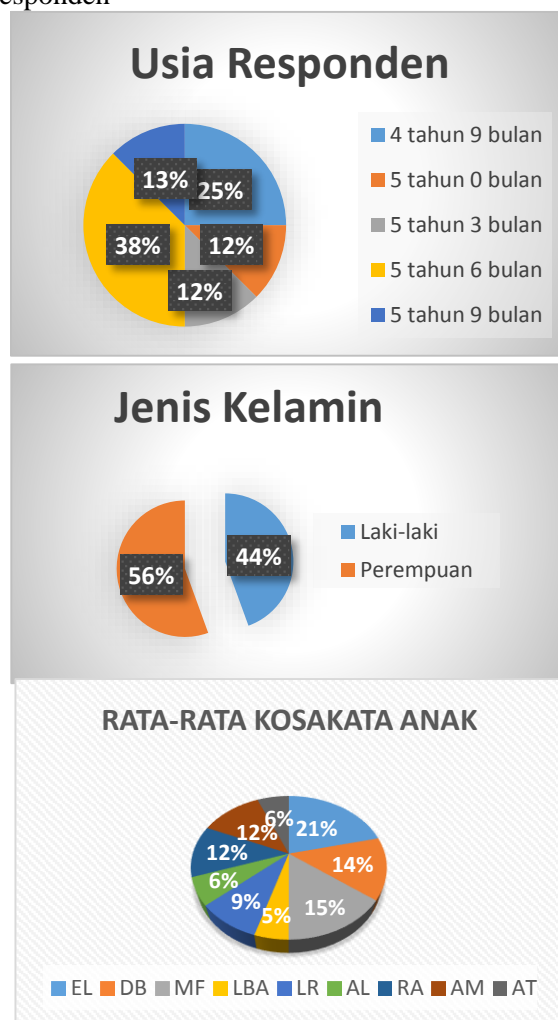
d. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebasnya secara bersamaan terhadap variabel terikatnya. Besar koefisien determinasi dilihat dari nilai *R*.

## BAB III PEMBAHASAN

### 1. Penguasaan Kosakata Kosakata Anak Usia 5-6 tahun di TK Bukit Aksara Semarang.

Gambar 1, 2, dan 3: diagram *range* usia, jenis kelamin, dan jumlah rata-rata kosakata responden



Besar rata-rata kosakata anak, merupakan hasil dari kosakata yang diujarkan selama masa pengambilan data. Data yang diperoleh digunakan sebagai pembanding variabel terikat. Sebanyak 13 % berusia 4 tahun 9 bulan yakni AT dan LR, 12 %

berusia 5 tahun 0 bulan yakni AL, 12% berusia 5 tahun 3 bulan yakni AM, 38% berusia 5 tahun 6 bulan yakni FD, EL, RA, 25% berusia 5 tahun 9 bulan yakni DB dan LT. Selain itu responden anak terdiri dari 44% responden laki-laki dan 56% adalah responden wanita. Terdapat 5 orang responden yang memiliki rata-rata kosakata lebih tinggi dibandingkan 4 orang responden lainnya.

## 2. Pengaruh Orang Tua dan Lingkungan terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 tahun di TK Bukit Aksara Semarang

Besar pengaruh orang tua dan lingkungan dinyatakan melalui hasil perhitungan uji determinasi dan uji koefisien regresi secara parsial. Yang mana menerangkan masing-masing besaran pengaruh beserta arah gerak pengaruh sebagai berikut:

Tabel 1: *Tabel Model Summary* : Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 <sup>a</sup>	.848	.797	5,55709

Tabel 1 merupakan tabel yang berisi besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kolom *R* merupakan nilai hasil determinasi dan *R Square* merupakan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *R* variabel bebasnya adalah 0,921, sedangkan besar pengaruh variabel bebas nilai *R Square* adalah 0,848 setara dengan 84,80%. Hasil akhir dari analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebesar 84,80 % ayah, ibu, dan lingkungan mempengaruhi penguasaan kosakata anak, sedangkan 15,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2: *Tabel coefficients*: uji koefisien parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,679	15,689		,362	,732		
Lingkungan	2,321	1,412	,247	1,643	,161	,878	1,138
Ibu	2,023	,685	,480	2,954	,032	,750	1,334
Ayah	-	,547	-,600	-	,013	,784	1,275
	2,066			3,776			

a. Dependent Variabel: Kosakata\_anak

Pada tabel 2 variabel lingkungan tidak memenuhi signifikansi koefisien karena nilai *sig* variabel lingkungan adalah 0,161 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 yang artinya secara terpisah variabel lingkungan tidak mempengaruhi variabel bahwa variabel lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat penguasaan kosakata anak jika diujikan secara terpisah.

Tabel 3: *Tabel coefficients*: uji koefisien parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,048	17,223		,700	,510		
Ibu	2,391	,733	,567	3,260	,017	,839	1,191
Ayah	-	,599	-,533	-	,022	,839	1,191
	1,836			3,064			

a. Dependent Variabel: kosakata\_anak

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel signifikan dengan nilai *sig* lebih besar  $\alpha$  yang berarti variabel ayah dan ibu secara terpisah mempunyai nilai signifikan mempengaruhi penguasaan kosakata anak. Jika

dinyatakan dalam simbol signifikasi menjadi sebagai berikut:

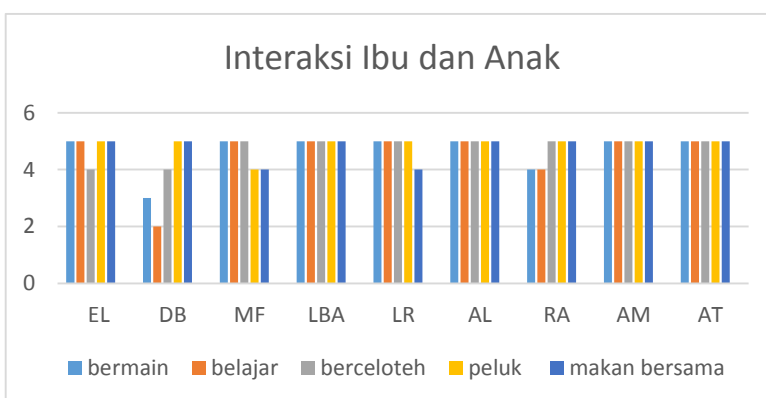
- Nilai sig variabel ayah (0,017) <  $\alpha$  (0,05) dengan nilai T -3,064 (*baca* negatif 3,064) → variabel ayah memenuhi signifikasi mempengaruhi variabel penguasaan kosakata anak dengan arah gerak pengaruh bernilai negatif.
- Nilai sig variabel ibu (0,022) <  $\alpha$  (0,05) dengan nilai T 3,260 (*baca*: positif 3,260) → variabel ibu memenuhi signifikasi mempengaruhi variabel penguasaan kosakata anak dengan arah gerak pengaruh bernilai positif. Hasil perhitungan regresi pada tabel 2 dan 3 dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Nilai signifikasi dan nilai T variabel ibu menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas interaksi dan stimulus yang diberikan ibu kepada anaknya maka semakin tinggi pula tingkat penguasaan kosakata anak. Semakin rendah tingkat intensitas interaksi dan pemberian stimulus oleh ibu maka semakin rendah pula tingkat penguasaan kosakata seorang anak.
  - b. Nilai signifikasi dan nilai T variabel ayah menunjukkan bahwa semakin rendahnya intensitas interaksi dan stimulus yang diberikan oleh seorang ayah pada anaknya maka semakin tinggi penguasaan kosakata anaknya. Semakin tinggi intensitas interaksi dan stimulus yang diberikan seorang ayah pada anaknya maka semakin rendah tingkat penguasaan kosakata seorang anak.
  - c. Nilai signifikasi dan nilai T variabel lingkungan menunjukkan bahwa lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap penguasaan kosakata anak apabila tidak didukung oleh variabel ayah dan ibu.

### 3. Pengaruh *nature* dan *nurture* pada penguasaan kosakata anak

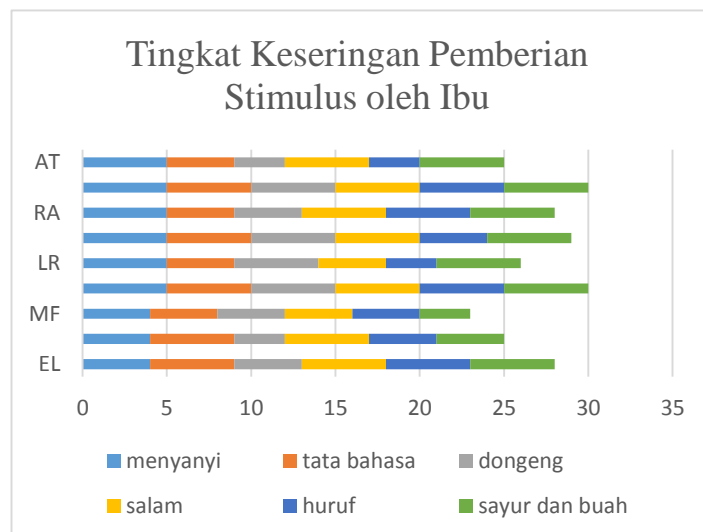
Pada penelitian ini kedua sifat bahasa memiliki pengaruh sama kuatnya terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bukit Aksara Semarang. Sifat *nurture* dibuktikan lewat perhitungan statistik menggunakan regresi dengan hasil 84,80 % ayah, ibu, dan lingkungan mempengaruhi penguasaan kosakata anak, sedangkan 15,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Sifat *nature* dibuktikan lewat data penguasaan kosakata anak yang berbeda-beda meskipun interaksi dan pemberian stimulus yang diberikan ibu memiliki tingkat keseringan yang sama yakni pada tingkat sering-sangat sering, tertera pada diagram berikut:

Gambar 4 : diagram interaksi yang dilakukan ibu dan anak



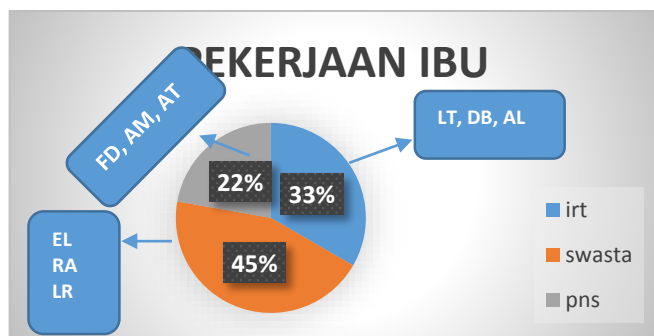
Gambar 5: Diagram tingkat keseringan pemberian stimulus ibu





Pada gambar 4 dan 5 setiap responden ibu memiliki nilai rata-rata interaksi setara dengan nilai sering hingga sangat sering. Meskipun pekerjaan responden ibu berbeda-beda, namun kualitas pemberian stimulus dan keseringan interaksi dapat bernilai baik.

Gambar 6: diagram pekerjaan responden ibu



Gambar 6 merupakan diagram yang berisi pekerjaan responden ibu. Berdasarkan diagram bahwa ibu yang memiliki waktu kerja lebih dari 10 jam yakni responden ibu yang bekerja sebagai PNS dan pekerjaan swasta tidak mengurangi kualitas interaksi dan stimulus yang diberikan ibu pada anak. Pada penelitian ini 4 anak di antara 9 anak yang jumlah rata-rata kosakatanya tinggi memiliki ibu dengan waktu kerja lebih dari 10 jam. Bukan lamanya waktu berinteraksi dan pemberian stimulus namun lebih bergantung pada kualitas yang diberikan saat berinteraksi dan memberikan stimulus pada anak.

#### IV. PENUTUP

1. Hasil analisis regresi berganda pengaruh orang tua dan lingkungan adalah sebagai berikut:

a. Variabel ibu memiliki arah pengaruh positif.

Pada ibu dengan waktu kerja lebih dari 10 jam tidak membuat interaksi dan pemberian stimulus kepada anak menjadi berkurang, namun dengan waktu kerja

yang padat dan waktu bersama lebih sedikit membuat ibu yang memiliki waktu kerja lebih dari 10 jam memanfaatkan waktu dengan baik untuk berinteraksi dan memberikan stimulus pada anak. Berdasarkan data statistik sebanyak 78 % responden ibu memiliki jam kerja lebih dari 10 jam dan 5 responden anak dengan tingkat kosakata tinggi memiliki ibu dengan waktu kerja lebih dari 10 jam. Sehingga dapat disimpulkan yang berperan bukan hanya kuantitas jumlah waktu bersama namun kualitas berperan besar dalam menambah kosakata anak.

b. Variabel ayah memiliki arah pengaruh negatif.

Variabel ayah berpengaruh negatif karena, bentuk interaksi yang dibangun ayah bukanlah jenis interaksi yang bersifat berkesinambungan, namun berbentuk kegiatan fisik dan bermain di luar ruangan.

c. Variabel lingkungan tidak memiliki arah pengaruh

Variabel lingkungan tidak memiliki pengaruh karena variabel lingkungan tidak dapat berdiri sendiri untuk bisa mempengaruhi penguasaan kosakata anak. Peran orang tua dibutuhkan untuk bisa membuat variabel lingkungan memiliki pengaruh yakni dengan usaha mengkondisikan lingkungan sebaik mungkin untuk bisa membantu anak mendapat input kebahasaan yang baik.

2. Pengaruh *nature* dan *nurture* pada penguasaan kosakata anak

*Nature* dan *nurture* memiliki porsi yang sama besar dalam proses penguasaan kosakata anak. Pada penelitian ini kecenderungan sifat pemerolehan bahasa adalah *nurture*. Hal ini disebabkan tingkat interaksi dan stimulus yang diberikan orang tua dan lingkungan menjadi variabel penentu jumlah kosakata yang dikuasai anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Iskandarwasid, Dadang. S. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khotiah, Siti. 2016. "Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia 4-6 Tahun melalui Lagu (Studi Kasus Siswa Kelas B TK 3 Pertiwi Semarang)". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mulyati. 2012. "Pemerolehan Bahasa Jawa Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus TK Al-Hidayah 06 Candisari Semarang)". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nining Kadir, dkk. 2013. "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok BDI PAUD Bahari Desa Hutokalo Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara". *KIM FIKP*, 01, 01. Diambil kembali dari <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIFDIP/article/view/3946/3922>
- Nugrayanti, Diah A. 2011. "Penguasaan Kosakata Anak Melalui Cerita Fabel serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Kasus TK Candi Baru Semarang)". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santrock John W. 2012. *Life-Span Development Perkembangan Ma Hidup*. Edisi Ketiga belas. Jilid 1. Jakarta: Eralangga.
- Shely Nasya Putri, dkk. 2013. "Karakteristik Bahasa Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Global Surya". *J-Symbol FKIP UNILA*, 1. Diambil kembali dari <http://stba.teknokrat.ac.id/download/Jurnal%20Shely%20FKIP.pdf>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Suci. 2014. "Penguasaan Bentuk dan Panjang Kalimat Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Kasus Taman Kanak-kanak Bina Siwi Semarang)". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Semarang.